


Senyapan pada Ujaran Bopak dan Gabriella dalam Acara *Tonigh Show Net*: Studi Psikolinguistik

Kartika Nur Khozaainah Rohmatin¹, Choirun Nisa², Rahmadina Amalia Habib³

¹Universitas Negeri Surabaya; kartika.23010@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya; choirun.23015@mhs.unesa.ac.id

³Universitas Negeri Surabaya; rahmadina.23033@mhs.unesa.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: silence; speech; psycholinguistics; Tonight Show Net</p> <p>Kata Kunci: senyapan; tuturan; psikolinguistik; Tonight Show Net</p> <p>Article History Received: 2024-06-05 Reviewed: 2024-06-21 Accepted: 2024-08-18</p>	<p><i>This study aims to examine various forms of silence that occur in Bopak and Gabriella's conversation on the Tonight Show Net program. This type of research is qualitative descriptive research. The data source comes from the Tonight Show Net YouTube channel on the episode Bopak yang Demen, Tapi Malah Dicomblangin ke Desta! The subjects of this study were Bopak and Gabriella as guest stars on the show, and Desta, Hesti, and Dustin as presenters. The research data are utterances containing silence uttered by Bopak and Gabriella. The data collection techniques used were listening and note-taking. At the data analysis stage, the researcher used a descriptive analysis technique by identifying and describing the forms of silence produced by Bopak and Gabriella's utterances on the show, as well as explaining the causes of the silence. The study results showed that in Bopak and Gabriella's speech, silent silences, silences filled with sounds, and silences filled with words were found. The reason for this silence is that the speaker forgets the vocabulary that will be spoken, is not ready for the sentence that will be spoken and is nervous due to confusion about what will be said and also unstable emotions.</i></p>
 <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai bentuk senyapan yang terjadi dalam percakapan Bopak dan Gabriella dalam acara <i>Tonigh Show Net</i>. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari saluran youtube <i>Tonight Show Net</i> pada episode <i>Bopak yang Demen, Tapi Malah Dicomblangin ke Desta!</i> Subjek penelitian ini adalah Bopak dan Gabriella sebagai bintang tamu pada acara tersebut, serta Desta, Hesti, dan Dustin sebagai pembawa acara. Data penelitian adalah tuturan yang mengandung senyapan yang diujarkan oleh Bopak dan Gabriella. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan yang dihasilkan dari ujaran Bopak dan Gabriella dalam acara tersebut, serta mendeskripsikan penyebab terjadinya senyapan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tuturan Bopak dan Gabriella ditemukan senyapan diam, senyapan terisi bunyi, dan senyapan terisi kata. Penyebab terjadinya senyapan tersebut dikarenakan penutur lupa pada kosakata yang akan diujarkan, ketidaksiapan kalimat yang akan diujarkan, serta sikap grogi akibat kebingungan dengan apa yang akan diujarkan dan juga emosi yang tidak stabil.</p>
<p>Corresponding Author</p>	<p>Choirun Nisa Universitas Negeri Surabaya; choirun.23015@mhs.unesa.ac.id</p>
<p>How to Cite (APA)</p>	<p>Rohmatin, K. N. K., Nisa, C., & Habib, R. A. (2024). Senyapan pada Ujaran Bopak dan Gabriella dalam Acara <i>Tonigh Show Net</i>: Studi Psikolinguistik. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i>, 2(2), 53-58. https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i2.712</p>

PENDAHULUAN

Senyapan merupakan ketika seseorang tersendat dalam berujar (Romadhona, 2023; Ajie, Amilia, & Vardani, 2023). Dalam berujar terdapat standar ideal sebagai rangkaian kata yang tertata rapi tanpa jeda, kecuali jika jeda tersebut memang disengaja. Intonasi dalam ujaran ideal pun mengalir dengan mulus dari awal hingga akhir, membentuk kesatuan yang utuh (Malili, 2022). Namun dalam kenyataan, tidak semua orang mampu mencapai standar ideal tersebut. Kesalahan umum dalam berujar adalah adanya jeda atau tersendat saat berbicara, yang biasa

disebut dengan "senyapan". Senyapan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa gugup, lupa kata, atau kesulitan menyusun kalimat (Sasmitasari, Saman, & Patriantoro, 2013; Puspita, Harras, & Nurhadi, 2022).

Senyapan adalah ketidaklancaran dalam berbicara dengan jelas. Ujaran yang ideal adalah tuturan yang kata-katanya disusun secara sistematis, diucapkan dalam satu urutan yang tidak terputus. Ketika terjadi senyapan, senyapan tersebut terbentuk pada sekelompok kata yang memungkinkan untuk disenyapi. Umumnya, seseorang senyap sejenak untuk bernapas atau karena alasan lain. Hanya sekitar 5% orang yang melakukan senyap untuk menarik napas. Senyapan biasanya terjadi ketika seseorang tidak yakin (ragu-ragu). Kecuali ujaran tersebut adalah klise yang telah dihafalkan atau dilatih secara menyeluruh, rata-rata 30-50% ujaran diselingi oleh senyapan (Witrianti & Tarmini, 2023).

Senyapan dalam ujaran merupakan hal yang wajar terjadi dan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu penyebabnya adalah ketika pembicara lupa kata yang ingin disampaikan atau sedang mencari kata-kata yang tepat, sebagai bentuk ketidaksiapan atau keberhati-hatian dalam proses berujar (Lestari, 2020; Romadhona 2023). Dalam hal ini disebut dengan senyapan diam. Menurut Etikasari, Nurjanah, & Mulyaningtyas (2021) senyapan diam terjadi ketika pembicara berhenti sejenak dan terdiam untuk beberapa saat. Hal ini biasanya disebabkan oleh lupa kata yang ingin disampaikan atau sedang mencari kata yang tepat. Setelah menemukan kata yang dicari, pembicara akan melanjutkan kalimatnya. Di sisi lain, senyapan terisi terjadi ketika pembicara mengisi jeda keheningan dengan kata atau frasa tertentu. Biasanya senyapan terisi digunakan untuk memberi waktu saat memikirkan kata selanjutnya, atau sekadar untuk memberikan penekanan.

Fenomena senyapan dalam kegiatan diskusi atau wawancara kini tidak hanya terjadi dalam pertemuan tatap muka. Fenomena ini pun dapat ditemui dalam interaksi daring (*online*) melalui berbagai media sosial, salah satunya di YouTube. YouTube merupakan platform berbagi konten yang populer di Indonesia dan menjadi wadah bagi penggunanya untuk menghasilkan berbagai bentuk ujaran (Harpizon, et al., 2022). Salah satu akun YouTube populer yakni *Tonight Show Net*, adalah program *talk show* malam yang menyajikan perpaduan informasi dan hiburan yang dikemas dengan gaya segar dan kocak. Acara ini dipandu oleh empat *host* ternama Indonesia, yakni Vincent, Desta, Hesty, dan Enzy. Bintang tamu *talk show* tersebut biasanya dari berbagai kalangan, seperti musisi, aktor, komedian, politisi, dan influencer, hadir untuk berbagi cerita, pengalaman, dan *performans* mereka.

Kajian teori pada penelitian ini menggunakan teori psikolinguistik sebagai landasannya. Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses mental manusia dalam memahami, memproduksi, dan menggunakan bahasa. Kajian ini meliputi bagaimana manusia meramu ujaran dan tulisan, menyimpan dan memanfaatkan kosakata, serta memahami dan mengatasi kekeliruan dalam berbahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai bentuk senyapan yang terjadi dalam percakapan Bopak dan Gabriella. Melalui analisis data dan temuan penelitian, diharapkan dapat dipahami beberapa faktor yang mendasari terjadinya keheningan dalam komunikasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil berasal dari saluran youtube *Tonight Show Net* episode "Bopak yang Demen, Tapi Malah Dicomblangin ke Desta!". Subjek penelitian ini adalah Desta, Hesti, dan Dustin sebagai pembawa acara, serta Bopak dan Gabriella sebagai bintang tamu pada acara tersebut. Data penelitian adalah tuturan yang mengandung senyapan yang diujarkan oleh Bopak dan Gabriella pada *talk show* episode tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat yang dimulai dengan dengan cara mengunduh video *talk show* tersebut dari situs youtube.com yang selanjutnya dianalisis. Selanjutnya, peneliti menyimak video tersebut secara berulang kali dan mentranskrip ujaran-ujaran dari Bopak dan Gabriella. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk senyapan yang dihasilkan dari ujaran Bopak dan Gabriella dalam acara *Tonight Show Net*, serta mendeskripsikan penyebab senyapan tersebut terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Senyapan Diam

Data 1

Gabriella: "dari... covid, berarti 2021... 2021 awal lah."

Tuturan pada data 1 yang dituturkan oleh Gabriella pada menit 00:28 menunjukkan adanya senyapan diam ketika menjawab pertanyaan dari Host mengenai sudah berapa lama dia berakting. Gabriella mengalami beberapa jeda diam saat mencoba menyebutkan kata "covid" dan menentukan waktu yang tepat. Jeda ini memungkinkan Gabriella untuk mengorganisasi pikirannya dan memastikan bahwa apa yang dia katakan akurat serta dapat dipahami oleh pendengarnya. Senyapan diam seperti ini umum terjadi dalam percakapan sehari-hari dan berfungsi untuk membantu penutur berbicara dengan lebih jelas dan terstruktur, sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif.

Data 2

Bopak: "akhir keluarnya malas gara-gara... syuting terakhir peran jadi... setan bebegik."

Tuturan pada data 2 yang dituturkan Bopak pada menit 00:56 menunjukkan beberapa jeda diam di tengah ujarannya. Senyapan diam ini terjadi pada dua titik, yaitu setelah "gara-gara" sebelum melanjutkan dengan "syuting terakhir peran jadi" dan setelah "peran jadi" sebelum menyelesaikan dengan "setan bebegik." Dalam kedua kasus ini, Bopak tampaknya berhenti sejenak untuk mencari kata yang tepat atau mengumpulkan pikirannya sebelum melanjutkan ujarannya. Hal ini mencerminkan ketidaklancaran sementara dalam berbicara yang diisi dengan keheningan sesaat. Keheningan tersebut memungkinkan Bopak mengatur kembali alur pikirannya dan memastikan kata-kata yang dipilih sesuai dengan yang ingin disampaikan.

Data 3

Gabriella: "kayak... kayak biasa aja sih sebenarnya."

Gabriella: "i..ya tapi aku sering banget dulu emang."

Tuturan data 3 yang dituturkan oleh Gabriella pada menit 04:19 dan 04:24, menggambarkan momen di mana pembicara mengambil jeda untuk memilih kata-kata atau mengatur pikiran sebelum melanjutkan tuturannya. Gabriella menggunakan jeda ini untuk merumuskan kalimat dengan lebih hati-hati atau untuk mengekspresikan pemikirannya secara lebih tepat. Senyapan diam seperti ini membantu pembicara mengekspresikan diri dengan lebih baik dan meningkatkan kejelasan serta keefektifan komunikasinya.

Data 4

Bopak: "anak yang paling bontot... heh main trus main terus pulang!"

Tuturan data 4 yang dituturkan oleh Bopak pada menit 05:10, menggambarkan momen di mana pembicara mengambil napas sejenak untuk memikirkan kata-kata berikutnya atau mengatur kembali pikirannya sebelum melanjutkan. Dalam konteks ini, jeda tersebut memberikan waktu kepada Bopak untuk merumuskan kalimat dengan lebih tepat, sambil mempertahankan alur cerita yang dimaksudkan dalam percakapannya.

Data 5

Bopak: "pokoknya udah... anak itu udah segala-galanya itu, Hes."

Tuturan data 5 yang dituturkan oleh Bopak pada menit 05:42, menggambarkan momen di mana pembicara menghentikan tuturannya sejenak untuk mengumpulkan pikiran atau mengekspresikan suatu pemikiran tanpa kata-kata tambahan. Dalam contoh ini, Bopak menggunakan jeda untuk menegaskan bahwa anak tersebut adalah segalanya baginya dengan menambahkan ekspresi "Hes," tanpa menggunakan kata-kata lebih lanjut untuk menjelaskan lebih lanjut.

Data 6

Bopak: "dia ini kan tipikal wanita yang... pemberontak."

Tuturan data 6 yang dituturkan oleh Bopak pada menit 06:22, menunjukkan bagaimana Bopak berhenti sejenak untuk memilih kata yang tepat dalam menggambarkan karakter wanita tersebut. Dengan melakukan senyapan diam, Bopak memberikan kesan bahwa ia sedang memikirkan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan pemikirannya secara efektif. Hal ini sering

kali dilakukan untuk menghindari kebingungan atau untuk memberikan penekanan yang lebih kuat pada kata-kata yang dipilih untuk digunakan.

Berdasarkan uraian pada data diam di atas dapat disimpulkan bahwa senyapan diam terjadi jika penutur hening sejenak dan diam saja. Setelah menemukan kata yang tepat, ia melanjutkan tuturannya. Sebagaimana yang dikemukakan Munawaroh, Karim, & Setiawan (2022) bahwa keheningan seperti ini menunjukkan proses pemikiran penutur saat mencari kata yang sesuai untuk menyampaikan pesan dengan tepat dan jelas kepada pendengarnya.

Dalam berujar terdapat berbagai alasan mengapa seseorang bisa terdiam, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Menarik napas dan menggunakan jeda gramatikal adalah contoh keheningan yang disengaja. Sementara itu, beberapa alasan seseorang terdiam secara tidak sengaja. *Pertama*, karena ia mulai berbicara sebelum siap untuk mengungkapkan seluruh kalimatnya. Akibatnya, ia mencari kata-kata yang tepat untuk melanjutkan kalimatnya. *Kedua*, ia lupa kata atau frasa yang diperlukan. *Ketiga*, ia memilih kata-katanya dengan sangat hati-hati untuk menghindari dampak buruk pada pendengarnya. Alasan ketiga ini biasanya terjadi pada politikus atau pejabat publik yang harus sangat selektif dalam berbahasa.

Senyapan Terisi Bunyi

Data 7

Gabriella: "eee... jadi pertama kali banget aku ikut tuh ikut ajang pencarian bakat gitu lah. terus habis itu, tapi kan aku masih sekolah jadi aku mulai eee syutingnya itu waktu aku selesai sekolah."

Tuturan data 7 yang dituturkan oleh Gabriella pada menit 02:21 dengan mempergunakan "eee..." dalam tuturannya menunjukkan penggunaan bunyi sebagai alat untuk mengisi kekosongan dalam berbicara secara sementara. Gabriella menggunakan bunyi ini untuk memberikan jeda saat merangkai pikiran atau mencari kata yang sesuai untuk melanjutkan ceritanya tentang pengalamannya mengikuti ajang pencarian bakat dan proses syutingnya setelah selesai sekolah. Penggunaan bunyi ini mengindikasikan usahanya untuk menjaga kohesi dan koherensi dalam tuturan, memastikan cerita yang disampaikan tetap terstruktur dan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar, walaupun terjadi jeda atau kesulitan dalam ekspresi verbalnya.

Data 8

Bopak: "eee... mau jalan enam."

Tuturan data 8 yang dituturkan oleh Bopak pada menit 05:49, menunjukkan penggunaan bunyi "eee" sebagai pengisi jeda dalam percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa Bopak menggunakan bunyi tersebut untuk menjaga kelancaran tuturannya, mungkin saat mencari kata yang tepat atau untuk memperjelas maksudnya. Penggunaan senyapan terisi bunyi seperti ini bermanfaat dalam menghindari kekosongan verbal dan menjaga alur komunikasi yang lancar.

Data 9

Bopak: "eee... hitungan per second"

Tuturan data 9 yang dituturkan oleh Bopak pada menit 07:10, menunjukkan penggunaan bunyi "eee" sebagai pengisi dalam tuturannya. Bopak mungkin menggunakan bunyi ini untuk mengisi jeda saat mencari kata yang tepat atau untuk memberi penekanan pada kata "hitungan per second." Penggunaan senyapan terisi bunyi seperti ini membantu menjaga kelancaran tuturan dan menghindari kekosongan verbal dalam percakapan. Ini juga dapat menarik perhatian pendengar pada bagian penting dari apa yang sedang dia sampaikan, seperti dalam kasus ini, hitungan per detik.

Berdasarkan uraian pada data senyapan tersisi bumi di atas dapat disimpulkan bahwa senyapan terisi bunyi merujuk pada bunyi-bunyi yang digunakan oleh penutur sebagai pengisi ketika penutur tersendat dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Pangesti & Prihatini (2021) bahwa bunyi-bunyi tersebut membantu penutur mengisi kekosongan saat berpikir atau mencari kata yang tepat.

Senyapan Terisi Kata

Data 10

Bopak: "hantu... hantu apa... hantu sawah."

Tuturan data 10 yang dilakukan oleh Bopak pada menit 01:03, mencerminkan proses di mana pembicara sedang mencari kata yang sesuai atau mengisi jeda dalam percakapan dengan menggunakan kata-kata tambahan. Ini membantu mengatasi kekosongan verbal dan menjaga kelancaran komunikasi. Dengan menambahkan kata-kata tambahan seperti "hantu." Bopak bisa melanjutkan kalimatnya tanpa terputus, mempertahankan alur percakapan yang jelas dan lancar.

Senyapan terisi bunyi merujuk pada bunyi-bunyi yang digunakan penutur sebagai pengisi ketika tersendat dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan Pangesti & Prihatini (2021) bahwa bunyi tersebut membantu mengisi kekosongan saat penutur mencari kata yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bentuk senyapan yang ditemukan pada tuturan Bopak dan Gabriella dalam acara *Tonight Show* pada episode *Bopak yang Demen, Tapi Malah Dicomblangin ke Desta!* di kanal youtube *Tonight Show Net* meliputi senyapan diam, senyapan terisi bunyi, dan senyapan terisi kata. Penyebab adanya senyapan tersebut dikarenakan penutur lupa akan kosa kata yang akan di ujarakan, ketidak siapan kalimat yang akan diujarkan, grogi akibat kebingungan dengan apa yang akan diujarkan dan emosi tidak stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa senyapan merupakan bagian integral dari komunikasi lisan dan memiliki berbagai fungsi penting, seperti membantu penutur mencari kata yang tepat, menjaga kelancaran tuturan, dan menghindari kekosongan verbal. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bentuk dan fungsi senyapan dalam konteks percakapan informal pada acara *talk show* di televisi/youtube.

REFERENSI

- Ajie, C. A. A., Amilia, F., & Vardani, E. N. A. (2023). Senyapan Dalam Ujaran Pada Video Tuturan Musyawarah "Ngobrolin Wonderland Indonesia, Intrik Kasus Sambo, Peliknya RKUHP" Dalam Channel Youtube Najwa Shihab. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8802-8810.
- Etikasari, D., Nurjanah, E., & Mulyaningtyas, R. (2021). Senyapan Tuturan Presiden Joko Widodo dalam Wawancara Eksklusif di Kompas TV. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(2), 41-51. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.384>
- Harpizon, H. A. R., Kurniawan, R., Iskandar, I., Salambue, R., Budianita, E., & Syafria, F. (2022). Analisis Sentimen Komentar Di YouTube Tentang Ceramah Ustadz Abdul Somad Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. 5(1), 131-140. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v5i1.4008>
- Kamhar, M. Y., Mulyono, M., Mintowati, M., & Lestari, E. (2024). Dekadensi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Lintas Budaya di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang: Kajian Antropososiopragmatik. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.591>
- Lestari, N. D. (2020). Kesenyapan dan Kekeliruan Wicara Public Speaking dalam Produksi Kalimat serta Hubungannya dengan Pemakaian Memori. *Mediakita*, 4(2), 87-97. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v4i2.2619>
- Malili, I. (2022). Senyapan pada Acara Gelar Wicara Hotman Paris Show Episode Bulan Juli 2021. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 298-317. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1593>
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>
- Pangesti, F., & Prihatini, A. (2021). Senyapan Terisi pada Tuturan Mahasiswa Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Prosiding KOLITA 19 Unika Atma Jaya, 150-154. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/kolita/article/view/5774>
- Puspita, L. G., Harras, K. A., & Nurhadi, J. (2022). Senyapan dan Kilir Lidah pada Komedian Akibat Penyimpanan Memori dalam Prefrontal Cortex. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 7(2), 124-140.

- Romadhona, N. A. (2023). Fenomena Senyapan pada Luhut Panjaitan dan Najwa Shihab: Bentuk Tuturan dalam Talkshow. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(8), 14-22.
- Sasmitasari, N., Saman, S., & Patriantoro, P. (2013). Senyapan dan Penyebabnya pada Debat Final Pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1), 1-13.
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i1.30655>
- Witrianti, K. L., & Tarmini, W. (2023). Senyapan dan Kilir Lidah Terhadap Produksi Ujaran: Studi Kasus pada Pidato Pejabat Publik di Youtube. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indinesia*, 6(2), 304-318. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.20301>